

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Setiap perusahaan perlu membuat perhitungan yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Setiap perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dibutuhkan suatu analisis yang tepat melalui laporan keuangan. Salah satu perusahaan yang menghadapi banyak tantangan adalah perusahaan manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu bidang industri yang turut bersaing di kancah perekonomian global.

Di Indonesia telah berdiri berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Mengingat peran sektor manufaktur yang strategis yaitu sebagai penyedia berbagai jenis barang kebutuhan manusia, maka sudah

sepantasnya sektor industri tersebut perlu diberi perhatian khusus dari berbagai kalangan guna kelangsungan dan perkembangan usaha sektor manufaktur di Indonesia. Salah satu sektor industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri rokok, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Walaupun industri rokok adalah industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, yaitu di satu sisi terbukti konsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun di sisi lain dalam kenyataannya industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat.

Ketua Dewan Penasihat Komnas Tembakau, Dr.Kartono Muhammad mengatakan industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat dan merupakan penyumbang pendapatan negara yang cukup besar di Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, mengalami kondisi yang cukup dilematis, khususnya di Indonesia. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa rokok sebagai penyebab gangguan kesehatan. Dilain sisi, pemerintah sedang gencar gencarnya menaikkan tarif cukai hasil tembakau untuk menambah pendapatan negara, tiap tahun tarif cukai hasil tembakau selalu mengalami kenaikan. Untuk tahun 2018, pemerintah menaikkan taif cukai hasil tembakau dengan persentase tertimbangan sebesar 10,04%. Kenaikan tarif itu diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-146/PMK.010/2017 tentang tarif cukai hasil tembakau (tempo.co). Laporan APBN menjelaskan kinerja penerimaan cukai tembakau sepanjang 2021 tercatat mencapai Rp. 188,81 triliun. Realisasi tersebut tumbuh 10,91 % dari kinerja tahun sebelumnya

yang senilai Rp. 170.24 triliun. Memasuki 2022 menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati melalui PMK 192/2021 telah mengatur kenaikan tarif cukai rokok sebesar rata-rata 12% (news.ddtc.co.id). Dengan kebijakan tersebut pemerintah memperkirakan produksi rokok akan turun sebesar 10 miliar batang. Sementara menteri keuangan mengatakan, kenaikan tarif cukai hasil tembakau berdasarkan empat aspek. Pertama, kenaikan cukai rokok ini telah memperhatikan pandangan masyarakat terutama dari aspek kesehatan dan konsumsi rokok yang harus dikendalikan. Kedua, kenaikan cukai rokok ini harus bisa untuk mencegah makin banyaknya peredaran rokok ilegal. Ketiga, kenaikan ini juga memperhatikan dampaknya terhadap kesempatan kerja, terutama pada petani dan buruh pabrik rokok. Keempat, terkait dengan penerimaan negara (tempo.com). Selain dengan adanya kenaikan tarif cukai hasil tembakau, pemerintah juga mengeluarkan UU penyiaran nomer 32 tahun 2002 yang melarang promosi rokok yang memperagakan wujud rokok, yang penyiaran melalui media elektronik.

Industri rokok didominasi oleh pabrik-pabrik di Indonesia, seiring pesatnya jumlah penggunaan rokok di tanah air, berdampak juga disektor bisnis dengan berdirinya banyak pabrik rokok di Indonesia. Ada empat emiten rokok yang sahamnya terdaftar di BEI yang sudah terklasifikasi ke dalam papan utama atau papan pengembangan.

Tabel 1.1 Daftar Kelompok Perusahaan Rokok Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE USAHA	NAMA PERUSAHAAN	TGL. PENCATATAN
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id

Industri rokok berkontribusi besar dalam penerimaan negara seperti cukai rokok, pajak ekspor dan juga penyerapan tenaga kerja. Namun penjualan rokok menurun drastis, di mana produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) legal tahun 2020 turun sekitar 17,4%. Sedangkan pada kuartal kedua 2021, tren penurunan produksi SKM masih terjadi di kisaran negatif 7,5% dibandingkan tahun 2020 (CNBC Indonesia.com). Pada PT. HMSP terjadi penurunan laba sebesar 15,29% di sepanjang semester 1-2021 menjadi senilai Rp. 4,13 triliun dari periode sebelumnya (CNBC Indonesia.com). Kemudian PT. GGRM membukukan penurunan laba bersih di tengah kenaikan penjualan sepanjang semester 1-2021 (CNBC Indonesia.com). Adanya perubahan tersebut berdampak pula pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan - perusahaan publik yang akan menanamkan dananya, atau yang sudah menanamkan dananya perlu mengetahui kondisi perusahaan tersebut yang tercermin dari kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, semua akan diuraikan dengan detail dalam sebuah laporan keuangan. Aktivitas yang dilakukan dituangkan dalam bentuk angka-angka baik

dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka- angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja. Hal ini karena angka dalam laporan keuangan secara individual tidak memberikan informasi yang begitu berarti, kecuali apabila dianalisis dan diperbandingkan. Informasi hasil perbandingan kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis serta kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal, terutama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis dalam beberapa periode, yang dapat memberikan gambaran daya saing perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Bagi pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan untuk pihak luar seperti investor dan kreditor, informasi hasil perbandingan kinerja keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi dan pemberian pinjaman.

Tabel 1.2 Ringkasan laporan Neraca dan Rugi Laba
Periode 2018 – 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

KODE USAHA	KETERANGAN	2018	2019	2020	2021	2018-2019 (%)	2019-2020 (%)	2020-2021 (%)
GGRM	TOTAL ASET	69.097.219	78.647.274	78.191.409	89.964.369	14	-1	15
	TOTAL LIABILITAS	23.963.934	27.716.516	19.668.941	30.676.095	16	-29	56
	TOTAL EKUITAS	45.133.285	50.930.758	58.522.468	59.288.274	13	15	1
	TOTAL LABA BERSIH	7.793.068	10.880.704	7.647.729	5.605.321	40	-30	-27
	TOTAL PENDAPATAN	95.707.663	110.523.819	114.477.311	124.881.266	15	4	9
HMSP	TOTAL ASET	46.602.420	50.902.806	49.674.030	53.090.428	9	-2	7
	TOTAL LIABILITAS	11.244.167	15.223.076	19.432.604	23.899.022	35	28	23
	TOTAL EKUITAS	35.358.253	35.679.730	30.241.426	29.191.406	1	-15	-3
	TOTAL LABA BERSIH	13.538.418	13.721.513	8.581.378	7.137.097	1	-37	-17
	TOTAL PENDAPATAN	106.741.891	106.055.176	92.425.210	98.874.784	-1	-13	7
RMBA	TOTAL ASET	14.879.589	17.000.330	12.464.005	9.392.515	14	-27	-25
	TOTAL LIABILITAS	6.513.618	8.598.687	6.755.055	3.601.037	32	-21	-47
	TOTAL EKUITAS	8.365.971	8.401.643	5.708.950	5.791.478	0	-32	1
	TOTAL LABA BERSIH	608.463	50.612	2.666.991	7.971	-108	-5369	-100
	TOTAL PENDAPATAN	21.923.057	20.834.699	13.890.914	8.407.407	-5	-33	-39
WIIM	TOTAL ASET	12.555.739	12.995.216	16.144.420	18.911.697	4	24	17
	TOTAL LIABILITAS	2.503.371	2.663.510	4.285.901	5.727.845	6	61	34
	TOTAL EKUITAS	10.052.368	10.331.705	11.858.518	13.183.851	3	15	11
	TOTAL LABA BERSIH	511.428	273.280	1.725.065	1.768.770	-47	531	3
	TOTAL PENDAPATAN	14.053.841	13.935.740	19.940.667	27.336.917	-1	43	37

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Tahun 2018-2021

Berdasarkan data ringkasan laporan keuangan dan persentasi pertumbuhan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021 diatas maka pertumbuhan total aset yang tertinggi adalah 24% di tahun 2019 - 2020 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Pertumbuhan total ekuitas yang tertinggi adalah 15% pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. di tahun 2019-2020. Sedangkan nilai yang terendah untuk pertumbuhan total ekuitas yang terendah adalah -32% pada PT. Bentoel International Investama Tbk.

Pertumbuhan total laba bersih yang mengalami kerugian yaitu pada PT. Bentoel International Investama Tbk sebesar -536% di tahun 2019-2020. Sedangkan pertumbuhan total liabilitas yang tertinggi adalah 61% di tahun 2019-2020 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dan untuk pertumbuhan total pendapatan yang tertinggi adalah 43% pada PT. Wismilak Inti Makmur dan pertumbuhan pendapatan yang terendah adalah -39% pada PT. Bentoel International Investama Tbk.

Dari hasil ringkasan laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa presentasi pertumbuhan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan khususnya pada periode 2019 – 2021. Dalam laporan diatas total aset dan penjualan masing-masing perusahaan mengalami perbedaan yakni peningkatan dan penurunan. Penyebab terjadinya fluktuasi pada perusahaan rokok adalah kinerja keuangan dan kondisi perekonomian. Untuk diketahui apakah kinerja perusahaan semakin membaik atau memburuk, maka akan diukur dengan metode perhitungan dan interprestasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Penelitian yang dilakukan terdahulu melakukan penelitian tentang topik yang sama dengan variable yang diteliti, yaitu Delsiana Adur dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan rokok selama 4 tahun kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas memiliki kinerja yang cukup baik.

Hasil yang berbeda ditemukan Rofi Atul dengan Judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap saham perusahaan sedangkan nilai Return On Equity (ROE) berpengaruh negative terhadap saham perusahaan rokok.

Berdasarkan uraian diatas dan gambaran singkat tentang kondisi perusahaan, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul: **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perbandingan kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
2. Apakah Rasio Likuiditas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel

Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?

3. Apakah Rasio Solvabilitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?
4. Apakah Rasio Profitabilitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?
5. Apakah Rasio Aktivitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perbandingan kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?

3. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?
4. Untuk mengetahui apakah rasio Profitabilitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?
5. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas membedakan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktik yang sesungguhnya.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.

- c. Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi
- d. Bagi karyawan, penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

